

Sinergi Mahasiswa KKM 143 Nawasena UIN Malang dan Masyarakat Dusun Dompjong Desa Dawuhan dalam Pemberdayaan Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Abdullah Azzam¹, Nadhia Mananda Usmani², Rahmania Azza Auziya Winardi³

¹ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

² Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³ Program Studi Kimia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: azzawin03@gmail.com

Abstract

Community Work Lecture (KKM) 143 Nawasena carried out by students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in Dompjong Hamlet, Dawuhan Village, Poncokusumo District, Malang Regency is a community service programme that lasts for 40 days starting on 19 December 2024. This programme uses three main methods, namely direct observation, interviews with village officials and the community, and the use of technology for documentation and publication of activities. The activities carried out covered various aspects of community life, including participation in gotong royong to install street light poles, visits and development of local MSMEs, especially the plant nursery sector, celebration of Islamic holidays, religious learning at TPQ Al-Murthaqo, socialisation of parenting and stunting prevention, and construction of public trash facilities. The programme aims to contribute to community development through a comprehensive approach, involving social, economic, educational, health and environmental aspects. The results of this programme show the improvement of public facilities and the strengthening of community awareness in various aspects of community life.

Keywords : *Community Service, community service, community empowerment, Dompjong Hamlet.*

Abstrak

Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) 143 Nawasena yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Dusun Dompjong, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama 40 hari dimulai pada 19 Desember 2024. Program ini menggunakan tiga metode utama yaitu observasi langsung, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi untuk dokumentasi dan publikasi kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, meliputi partisipasi dalam gotong royong pemasangan tiang lampu jalan, kunjungan dan pengembangan UMKM lokal khususnya sektor pembibitan tanaman, perayaan hari besar Islam, pembelajaran agama di TPQ Al-Murthaqo, sosialisasi *parenting* dan pencegahan *stunting*, serta pembuatan fasilitas tempat sampah umum. Program ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui pendekatan yang komprehensif, melibatkan aspek sosial, ekonomi, pendidikan,

kesehatan, dan lingkungan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan fasilitas publik dan penguatan kesadaran masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Masyarakat, pengabdian masyarakat, pemberdayaan masyarakat, Dusun Dompjong.

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai upaya perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Masyarakat (KKM), mahasiswa mendapatkan kesempatan dan pengalaman untuk belajar bermasyarakat karena mahasiswa setelah lulus juga akan kembali berkontribusi di tengah masyarakat. Tim KKM “143 Nawasena” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengadakan berbagai program kerja KKM di Dusun Dompnyong Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang selama 40 hari. Program kerja tersebut memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi desa melalui kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi.

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Berdasarkan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah telah memberikan keleluasaan bagi setiap daerah untuk mengembangkan potensi daerah, yang kemudian dikenal dengan potensi lokal (Sutarso & Fahmi, 2022). Dusun Dompnyong yang terletak di Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk sektor pertanian dan peternakan. Perekonomian di Dusun Dompnyong didukung oleh keberagaman profesi warganya seperti petani, pertanak, dan pelaku UMKM. Mayoritas masyarakat Dusun Dompnyong adalah petani sayur seperti cabai, tomat, timun, dan tanaman lainnya. Selain itu UMKM lokal yang terdapat di Dusun Dompnyong adalah kerajinan tampah anyaman dan tusuk sate. UMKM menjadi sektor yang paling strategis untuk menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Husna Ni'matul Ulya & Ravina Putri Agustin, 2022). Tim KKM “143 Nawasena” melakukan kunjungan ke berbagai sektor UMKM lokal Dusun Dompnyong untuk memahami kondisi serta tantangan yang dialami sektor UMKM dan memberikan solusi inovatif yang relevan dan aplikatif kepada berbagai sektor UMKM.

Perekonomian warga Dusun Dompnyong yang sebagian besar petani dan peternak mengakibatkan minimnya edukasi pencegahan pernikahan usia dini dan *stunting*. Banyak permasalahan akibat dari pernikahan usia dini antara lain rentan terjadi perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga, kematian ibu dan bayi karena belum waktunya melahirkan, banyak bayi yang di buang karena belum siap menjadi seorang ayah dan ibu, melahirkan bayi *stunting* dan banyak kasus lainnya. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022, sebanyak 15.212 mengajukan dispensasi nikah di Jawa Timur dalam penelitian (License, 2023). Selain itu menurut Data resmi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tahun 2018 Puskesmas Kecamatan Poncokusumo menduduki peringkat kedua angka *stunting* tertinggi di Jawa Timur, dengan data sebanyak 1.941 balita dengan kategori pendek 1.159 dan 782 sangat pendek (Nurbaiti et al., 2019). Puskesmas Poncokusumo pada tahun 2018 dimana angka kejadian *stunting* tertinggi berada di Desa Gubugklakah, Desa Karangnongko, Desa Ngebruk, Desa Pajaran dan Desa Belung. Sehingga dari kami Tim KKM “Nawasena 143” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengadakan program kerja sosialisasi *parenting* dan *stunting* yang dilaksanakan di Dusun Dompnyong Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo. Kegiatan sosialisasi ini memiliki tujuan memberikan pemahaman tentang pencegahan pernikahan dini, *parenting* dan *stunting*.

Di Dusun Dompjong, budaya gotong royong menjadi fondasi kehidupan masyarakat, hal ini terlihat jelas dalam setiap kegiatan sehari-hari. Gotong royong tumbuh karena adanya sikap saling peduli dari masing - masing individu untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya (Darmawan & Fadjarajani, 2016). Warga Dusun Dompjong senantiasa berstatus tolong menolong dalam berbagai aktivitas, mulai dari pemasangan fasilitas umum, merayakan peringatan hari besar islam, hingga membantu tetangga yang membutuhkan, yang mana semuanya dilandasi oleh semangat kebersamaan dan rasa saling menghargai. Solidaritas ini tidak hanya mempermudah penyelesaian berbagai masalah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga. Sehingga menjadikan Dusun Dompjong sebagai contoh nyata keharmonisan dan keberlanjutan nilai-nilai budaya leluhur.

2. METODE PENELITIAN

Sebagai bagian dari inisiatif kelompok Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) 143 Nawasena Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sebuah proyek yang bertujuan untuk "(judul)" sedang berjalan di Dusun Dompjong, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Bagan berikut akan menggambarkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) meliputi:

a. Observasi

Mahasiswa yang tergabung dalam program KKM (Kuliah Kerja Masyarakat) melakukan observasi langsung ke lokasi pengabdian, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Proses observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, mengamati secara detail berbagai aspek yang ada di desa. Informasi yang dikumpulkan akan menjadi dasar bagi perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Dengan metode observasi ini, diharapkan mahasiswa KKM dapat memahami secara komprehensif kondisi desa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dengan perangkat desa dan masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh desa tersebut.

Melalui wawancara ini, diharapkan para mahasiswa KKM dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai isu-isu yang berkembang di masyarakat. Informasi yang diperoleh akan menjadi landasan penting dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja yang relevan dan efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada.

c. Pemanfaatan Teknologi

Mahasiswa KKM memanfaatkan teknologi secara luas untuk berbagai keperluan. Salah satunya adalah, untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang mereka lakukan. Dokumentasi ini kemudian disebarluaskan melalui berbagai platform media, baik media cetak online maupun platform digital populer. Beberapa platform yang umum digunakan antara lain YouTube, Instagram, dan lain sebagainya.

Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang transparan dan mudah diakses oleh publik mengenai kegiatan-kegiatan KKM yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui secara luas mengenai program-program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKM Nawasena 143 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah memulai pengabdian mereka di Dusun Dompjong, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo sejak tanggal 19 Desember 2024. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini akan berlangsung selama 40 hari, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berkontribusi langsung kepada masyarakat setempat.

Selama masa KKM, mahasiswa akan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh warga. Fokus utama kegiatan ini meliputi beberapa aspek penting, yang kemungkinan besar berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Dusun Dompjong. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dan juga menjadi pengalaman berharga bagi para mahasiswa. Adapun selama pelaksanaannya mahasiswa KKM aktif mengikuti kegiatan warga yang berfokus pada beberapa aspek sebagai berikut :

a. Gotong Royong

Gotong royong merupakan budaya yang sangat dihargai di Dusun Dompjong, tercermin dalam kerjasama dan solidaritas warga dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama. Salah satu contoh nyata dari budaya gotong royong ini adalah kegiatan pemasangan tiang lampu di sepanjang jalan yang menuju Dusun Dompjong. Sebelumnya, jalan tersebut gelap karena minimnya penerangan, sementara sepanjang jalan adalah area perkebunan yang sepi dan kurang aman saat malam hari. Untuk mengatasi masalah ini, warga bergotong royong mengumpulkan dana melalui iuran bersama untuk membeli tiang lampu. Kegiatan pemasangan tiang lampu ini dilakukan dengan semangat kebersamaan, di mana setiap warga turut berpartisipasi dalam pemasangan dan penyediaan sumber daya. Dengan adanya penerangan ini, jalan menuju Dusun Dompjong kini lebih aman dan nyaman, serta mencerminkan betapa kuatnya nilai gotong royong yang ada di komunitas tersebut.

b. Kunjungan UMKM



Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) "Nawasena 143" melakukan kunjungan ke berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Dusun Dompjong, Desa Dawuhan, dengan tujuan untuk memahami peran sektor UMKM dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu UMKM unggulan yang ditemukan adalah usaha penjualan bibit tanaman milik Pak Hasyim dan Bu Ais, yang telah beroperasi selama lima tahun. Usaha ini menyediakan bibit tanaman hortikultura, seperti cabai, tomat, timun, dan tanaman lainnya yang sudah berupa tunas siap tanam. Selain itu, Pak Hasyim dan Bu Ais juga menerima pemesanan jasa penanaman yang mana bibit yang akan di tanam di beri oleh pelanggan. Dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani kebun, usaha ini memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal dan memenuhi kebutuhan petani di sekitar wilayah tersebut.

Selain usaha pembibitan, kunjungan juga mencakup sektor pertanian, peternakan ayam petelur, dan kerajinan tampah anyaman. Kunjungan ini bertujuan untuk menggali potensi dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM setempat. Diharapkan, UMKM di Dusun Dompjong, khususnya sektor pembibitan tanaman, dapat terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan, baik bagi para pelaku usaha itu sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan.

c. Semarak Peringatan Hari Besar Islam



Peringatan hari besar Islam di Dusun Dompjong selalu berlangsung dengan penuh semarak berkat semangat gotong royong yang tinggi di kalanganarganya. Setiap acara, seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lainnya, dilaksanakan dengan kebersamaan, di mana warga saling bekerja sama untuk mempersiapkan segala keperluan, mulai dari dekorasi, masakan, hingga penyediaan tempat. Semua warga, tanpa terkecuali, ikut terlibat, baik dalam memasak hidangan untuk jamaah, menyiapkan perlengkapan acara, maupun menjaga kelancaran acara tersebut. Semangat gotong royong ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga menciptakan suasana penuh kebersamaan yang membuat peringatan hari besar Islam semakin bermakna bagi seluruh masyarakat Dusun Dompjong.

d. Pembelajaran Agama Pada Anak



Kegiatan pembelajaran agama di TPQ Al-Murthaqo, Dusun Dompok, berlangsung dengan sistematis dan penuh perhatian terhadap perkembangan anak. Anak-anak dibagi menjadi empat kelas berdasarkan kemampuan masing-masing, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih fokus. Di TPQ ini, mereka mempelajari berbagai aspek agama, seperti membaca Al-Qur'an, shalat, membaca kitab, menulis huruf Arab, dan banyak hal lainnya. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, anak-anak juga dibiasakan untuk berdoa dan melantunkan Asmaul Husna. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga tumbuh dalam kedisiplinan spiritual, menciptakan kebiasaan baik yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka ke depan.

e. Sosialisasi Parenting dan Stunting



Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) "Nawasena 143" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengadakan Sosialisasi Parenting dan Stunting dengan tema "Pendidikan untuk Masa Depan Gemilang: Mencegah Pernikahan Dini dan Stunting pada Anak". Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pola asuh dalam mencegah pernikahan dini serta stunting.

Bu Eni Ismiati, S.E., M.Pd., pengurus Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Poncokusumo, menjelaskan dampak negatif pernikahan dini terhadap pendidikan dan kesehatan anak. Beliau juga menekankan pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting.

Selain itu, dibahas metode mengenali gaya belajar anak berdasarkan dominasi otak kiri atau kanan serta pentingnya mengganti perintah langsung dengan bahasa yang lebih komunikatif, seperti “tolong” atau meminta izin, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pengasuhan yang baik dalam membentuk generasi sehat dan cerdas di masa depan.

f. Pembuatan Tempat Sampah Umum



Dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di Dusun Dompjong, Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) "Nawasena 143" berinisiatif membuat tempat sampah umum sebagai solusi bagi warga yang selama ini kesulitan dalam membuang sampah. Selama ini, tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memadai membuat warga bingung dalam mengelola limbah rumah tangga mereka. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti penumpukan sampah di area terbuka, pencemaran udara akibat pembakaran sampah sembarangan, serta risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Bak sampah umum yang dibuat berukuran 2x1 meter dan terbuat dari batako, sehingga kokoh dan tahan lama. Desain ini memungkinkan warga untuk membuang sampah dengan lebih teratur, sekaligus berfungsi sebagai tempat pembakaran sampah yang lebih aman dan terkendali. Dengan adanya bak sampah ini, diharapkan lingkungan Dusun Dompjong menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, upaya ini juga menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik demi kelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) 143 Nawasena UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Dusun Dompjong, Desa Dawuhan telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini telah berkontribusi dalam beberapa aspek penting kehidupan masyarakat:

Pertama, dalam aspek infrastruktur dan lingkungan, program ini telah membantu meningkatkan fasilitas publik melalui partisipasi dalam pemasangan tiang lampu jalan dan

pembuatan tempat sampah umum berukuran 2x1 meter. Kedua fasilitas ini memberikan solusi untuk masalah keamanan jalan dan pengelolaan sampah di dusun tersebut.

Kedua, dalam aspek ekonomi, program ini telah melakukan identifikasi dan pendampingan UMKM lokal, khususnya usaha pembibitan tanaman yang telah beroperasi selama lima tahun, yang memiliki potensi besar untuk mendukung mata pencaharian mayoritas penduduk sebagai petani kebun.

Ketiga, dalam aspek sosial-keagamaan, program ini telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan masyarakat dan pembelajaran agama di TPQ Al-Murthaqo, yang menunjukkan kuatnya nilai-nilai kebersamaan dan spiritualitas dalam masyarakat.

Keempat, dalam aspek kesehatan dan pendidikan, program ini telah berkontribusi melalui sosialisasi parenting dan pencegahan stunting, yang memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pola asuh yang tepat.

Keberhasilan program-program tersebut tidak terlepas dari semangat gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat Dusun Dompnyong, yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa KKM dan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*. 4(24).
- Husna Ni'matul Ulya & Ravina Putri Agustin. (2022). Penguatan UMKM Melalui Pembuatan Merek Dagang dan Label pada UMKM Jajanan Camilan di Desa Joresan Mlarak Ponorogo. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.21154/amaluna.v1i1.1069>
- Nurbaiti, P., Suharno, B., & Cahyani, D. D. (2019). *Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 13-24 Bulan Di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kab. Malang*. 8, 201–217.
- Sutarso, J., & Fahmi, M. (2022). *Membangun Potensi Lokal Menjadi Obyek Wisata Pertanian Organik Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*. 6.